BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah kenyataan hidup yang tidak dapat di pungkiri bila kehidupan manusia dewasa ini semakin canggih dan semakin maju akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin mengglobal, muncul berbagai tantangan baru seperti internet, media elektronik, media cetak, dan kemajuan berbagai aspek kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi akan sangat berpengaruh terhadap akhlaq remaja yang semakin hari semakin meningkat. Bukti ini sering kali kita jumpai di lingkungan kita.

Munculnya berbagai tindakan yang merupakan tindakan kriminal seperti tawuran antar kelompok remaja, pencopetan, penjambretan, penodongan, perampokan, pembunuhan, penganiayaan, perkosaan, pemerasan, dan lain-lain. Hal tersebut menandakan adanya pergeseran akhlaq seseorang dan melemahnya kehidupan manusia. Memang dalam segi keilmuan akan membawa manusia semakin maju dalam segi lahiriyahnya. Namun apabila ilmu pengetahuan tidak di landasi kesadaran keberagamaan yang kuat, maka akan berdampak pada lemahnya segi batiniyahnya.

Zaman yang semakin maju dan serba modern ini memicu timbulnya krisis akhlakul karimah. Salah satu penyebab timbulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi saat ini di karenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya dikalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan semakin meluasnya

pola kehidupan barat di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta pudarnya nilai-nilai sopan santun yang semakin menghinggapi dalam diri manusia, dan remaja pada khususnya. Gaya kehidupan yang semakin modern menjadi suatu yang sudah menjalar dikalangan masyarakat sehingga sedikit demi sedikit telah mengikis nilai-nilai ketimuran,khususnya bagi bangsa Indonesia yang menjungjung tingi nilai dan norma.

Memang di berbagai negara yang terbelakang dan di desa-desa masa remaja ini seolah-olah tidak ada titik karena orang tua hanya mempunyai dua pandangan kepada anaknya, sebagai anak-anak dan orang dewasa. Biasanya anak-anak itu di pandang seperti yang belum mengerti apa-apa, masih kecil, belum perlu diperhatikan pendapat dan perasaanya. Kemudian kalau umur 15 tahun telah dilewatinya, pandangan orang tua tiba-tiba berubah (karena melihat badannya sudah tinggi, perawakanya sudah seperti orang dewasa) menjadi orang dewasa yang sudah di harapkan akan dapat memikul tanggung jawab, bertindak, berfikir matang dan bersikap seperti orang dewasaLain halnya dengan negara yang sudah maju dan di kota-kota, anak-anak sampai umur 21 tahun masih belum diberi tanggung jawab dan kewajiban seperti orang dewasa, mereka dianggap harus mempersiapkan diri untuk menempuh masa dewasa, masa bertarung dan berlomba mencari kehidupan yang menyenangkan.[1]

Di sisi lain mengingat kondisi remaja yang merupakan masa penuh *Strum Und Drag (Bambang 1984)*, yaitu masa yang penuh gejolak dan kebimbangan, di mana remaja saat itu sedang berusaha untuk melakukan

[1] M.A. Priyanto,*Syariah Islam Dalam Menanggapi Kenakalan Remaja*.(Bandung :PT Alma'arif. 1996).hal. 25

identifikasi diri terhadap tokoh sebagai penentu pandangan hidupnya. Akan tetapi karena lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembanganya, maka akibatnya remaja akan justru membahayakan apa yang sedang remaja cari, yaitu jati dirinya.[2]

Perubahan sosial dan pergeseran nilai yang semakin kompleks dan padat kini telah bermuara didalam diri kelompok remaja, terutama yang di kota-kota besar. Globalisasi dan arus informasi dari media masa yang semakin intensif telah mendapatkan perubahan sosial dan pergeseran nilai dan norma.

Kenakalan remaja merupakan sebagian dari masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat dan sudah lama menjadi bahan pemikiran. Mengingat remaja berada ditengah masyarakat, maka ia disebut sebagai satu masalah diantara masalah sosial lainya.

Masalah sosial (kenakalan remaja) adalah sebagai suatu pola tingkah laku yang dapat menimbulkan ancaman (mengganggu) ketentraman dan menimbulkan suatu keadaan yang didalamnya terjadi ketidak sesuaian antara unsur-unsur dalam kebudayaan atau masyarakat.[3]

Penurunan moral dikalangan remaja saat ini merupakan indikasi bahwa pendidikan yang selama ini dilaksanakan belum berhasil membina moral dan akhlak generasi muda. Pendidikan cnderung semakin materealistik dan tidak seimbang dengan aspek spiritual. Hal ini membuat peran pendidikan semakin dituntut agar lebih maju, khususnya pendidikan agama islam. Salah satu

[2] Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam.* (Yogyakarta : Sukses offset.2012). hal.1
[3] *Ibid* , hal 14

tujuan oendidikan islam adalah mewujudkan akhlak yang mulia *(al akhlak al karimah).*

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangatlah penting baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Jatuh bangunya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahtera lahir batinya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk rusaklah lahir dan batinya.[4]

Agama Islam merupakan komponen yang paling penting dalam pendidikan akhlak manusia karena agama memberikan pedoman-pedoman dan petunjuk-petunjuk yang dibutuhkan manusia untuk dapat mencapai budi pekerti yang luhur dan mulia,baik hubunganya dengan Allah SWT, Rassulnya, dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, maupun kepada Negara. Budi pekerti yang baik, berakhlak mulia serta berkepribadian yang luhur merupakan tujuan utama dari pendidikan bagi kaum muslim, karena akhlak merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia .

Untuk mewujudkan akhlak yang mulai tidaklah mudah, diperlukan adanya kesadaran serta kerjasama antar pihak yang terlibat dalam pendidikan seperti keluarga atau orang tua, sekolah dan masyarakat guna mengarahkan kepada pembangunan manusia yang seutuhnya untuk membentuk sumberdaya manusia yang baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Agar dapat terwujudnya sumber daya manusia tersebut diperlukan berbagai upaya antara lain dengan meningkatkan pendidikan dan pendidikan keagamaan,

[4] Rahmat Djatmika,S*sistem Etika Islam (Akhlak Mulia),* (Jakarta: Pustaka Panimas, 1996),hal. 11.

khususnya pendidikan akhlakul karimah serta pendidikan iman dan taqwa yang dilaksanakan dengan lebih memperdalam pengetahuan, pemahaman dan peninghkatan pengalaman ajaran serta nilai-nilai agama islam untuk membentuk akhlak mulia yang mampu menjawab tantangan-tantangan zaman.

Pembentukan akhlakul karimah pada remaja dapat dilakukan di majlis-majlis keislaman yang sudah menjadi rutinitas dalam masyarakat, seperti halnya majlis shalawat Baitul Muttaqin Dusun Suwaru Desa Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan hasil pra obserasi dan wawancara dengan salah satu pengurus Shalawat yang diadakan di Dusun Suwaru Desa Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan pengamalan ajaran islam khususnya dalam hal silaturahmi, tanggung jawab dan ikhlas pada remaja.[5] Melalui majelis shalawat yang akhir-akhir ini di sukai oelh masyarakat khususnya oleh para remaja yang mana alunan-alunan shalawat dinyanyikan dengan diiringi tabuhan rebana yang menimbulkan kecintaan kepada Rassulullah SAW.

Dalam majelis tersebut terdapat kegiatan pembacaan shalawat yang disertai puji-puji kepada Nabi Muhammad SAW.di samping memuji Nabi dalam lantunan shalawat tersebut juga diselingin lantunan syair-syair tentang cara hidup Nabi, perilaku, dan kedudukan beliau di sisi Allah SWT, sehingga menjadi cermin atau suri tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

[5] Hasil wawancara dengan ustad Misyanto sebagai salah satu pengurus shalawat Baitul Muttaqin Dsn Suwaru Ds.Krandegan Kec.Gandusari Kab. Trenggalek, (Minggu, 16 Oktober 2016,pukul 18.30 WIB).

Dengan majelis Shalawat ini tidak hanya dapat menghidupkan dan mengamalkan sunnah Nabi SAW, tetapi juga dapat menjadi media dakwah serta pendidikan dalam melakukan materi-materi tentang ajaran islam terutama pendidikan akhlak dan juga sebagai tempat sosialisasi masyarakat secara umum untuk saling bersilaturrahmi.

Dalam penelitian ini sesuatu yang menarik untuk diteliti adalah peran majlis shalawat dalam membentuk akhlakul karimah atau budi pekerti yang luhur bagi para remaja yang menggunakan media majlis shalawat yang diiringi dengan tabuhan rebahan, hal ini memunculkan rasa senang pada remaja sehingga mereka ingin bisa memainkan rebana. **B**erangkat dari rasa senang tersebut kebiasaan nongkrong di pinggir jalan, bermain kartu remi, domino dan sejenisnya serta akhlak tercela lainya bisa di alihkan ke kegiatan yang positif. Akhlak-akhlak terpuji seperti sikap ,silaturahmi, tanggaung jawab dan ikhlas pada diri remaja akan dengan sendirinya terbentuk.serta kebiasaan-kebiasaan yg religius akan timbul berkat rangsangan-rangsangan dakwah dari para sesepuh di lingkungan tersebut.

Berangkat dari peristiwa tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya pembentukan akhlakul karimah pada remaja melalui grup sholawat Baitul Muttaqin di Dusun Suwaru Desa Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan bebrapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap silaturahmi pada remaja dapat terbentuk melalui grup shalawat Baitul Muttaqin di Dusun Suwaru Desa Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana sikap tanggung jawab pada remaja dapat terbentuk melalui grup shalawat Baitul Muttaqin di Dusun Suwaru Desa Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana sikap ikhlas pada remaja dapat terbentuk melalui grup shalawat Baitul Muttaqin di Dusun Suwaru Desa krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap silaturahmi pada remaja dapat terbentuk melalui grup shalawat Baitul Muttaqin di Dusun Suwaru Desa Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui sikap tanggung jawab pada remaja dapat terbentuk melalui grup shalawat Baitul Muttaqin di Dusun Suwaru Desa Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui sikap ikhlas pada remaja dapat terbentuk melalui grub shalawat Baitul Muttaqin di Dusun Suwaru Desa krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

D. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah akhlak remaja terhadap sesama manusia, maka penelitian ini hanya membatasi pada masalah sebagai berikut :

1. Terbentuknya sikap silaturahmi pada remaja melalui grup shalawat Baitul Muttaqin di Dusun Suwaru Desa krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek
2. Terbentuknya sikap tanggung jawab pada remaja melalui grup shalawat Baitul Muttaqin di Dusun Suwaru Desa Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek
3. Terbentuknya sikap ikhlas pada remaja melalui grup shalawat Baitul Muttaqin di Dusun Suwaru Desa krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritik
   a. Diharapkan tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama wacana tentang pembentukan Akhlak
   b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang luas tentang pengembangan akhlak melalui peran majelis-majelis terutama majelis grub shalawat
2. Kegunaan secara praktis
   a. Bagi para institusi lembaga pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah pada Remaja.
   b. Bagi para ustadz sebagai bahan informasi tentang pembentukan akhlakul karimah pada remaja melalui grup shalawat Baitul Muttaqin Dusun Suwaru Desa Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

c. Bagi anggota grup shalawat sebagai bahan masukan untuk mengetahui upaya pembentukan akhlakul karimah pada remaja melalui grup shalawat Baitul Muttaqin Dusun Suwaru Desa Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek

d. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pemikiran yang mendalam untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya pembentukan akhlakul karimah pada remaja melalui grup shalawat.

F. Devinisi Istilah

Dalam upaya memperoleh gambaran yang jelas terhadap skripsi ini untuk menghindari adanya salah penginterpretasian, maka penulis memberikan devinisi istilah yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahami skripsi ini. Judul yang dimaksut adalah Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Remaja Melalui Grup Shalawat Baitul Muttaqin di Dusun Suwaru Desa Krandegan Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Kaitanya dengan judul tersebut, penulis akan memberikan uraian atau penjelasan sebagai berikut :

1. Devinisi Secara Konseptual

   a. Pembentukan akhlakul karimah

      Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk manusia,dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogam dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi

bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu, amarah, nafsyu syahwat, fitrah, kata hati, hati nirani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara lain dan pendekatan yang tepat.[6]

b. Shalawat

Kata shalawat dalam bahasa arab adalah bentuk jamak dari kata shalat yang pada asalnya berarti do'a. Menurut istilah shalawat yaitu pujian yang dilakukan oleh umat Islam kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Shalawat merupakan salah satu bentuk pujian, sanjungan dan doa yang ditujukan kepada Rasulullah saw. Sebagai bukti dari rasa hormat dan cinta kita kepadanya. Shalawat merupakan perintah Allah swt. Dan orang-orang yang bersholawat kepada Nabi Muhammad saw. akan menerima beragam pahala dan keutamaan.

Shalawat juga merupakan ikatan batin. Agama mengajarkan manusia untuk selalu memenuhi hatinya dengan kebaikan dengan sarana memiliki hubungan dan rasa cinta dan keselamatan. Agama juga membangun rasa cinta dan keselamatan. Kalau kita mendoakan nabi muhammad SAW, bukan berarti Nabi Muhammad SAW yang akan selamat (karena beliau sudah

[6] Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf* ,(Jakarta : PT Rajagrafindo Persada 1996) hal. 158

dijamin keselamatanya), tapi lebih pada untuk kepentingan diri kita sendiri. [7]

c. Devinisi secara Operasional

Peran majlis shalawat dalam membentuk akhlakul karimah atau budi pekerti yang luhur bagi para remaja yang menggunakan media majlis shalawat yang diiringi dengan tabuhan rebana, hal ini memunculkan rasa senang pada remaja sehingga mereka ingin bisa memainkan rebana.berangkat dari rasa senang tersebut kebiasaan nongkrong di pinggir jalan,bermain kartu dan akhlak tercela lainya bisa di alihkan ke kegiatan yang positif di masjid. Akhlak-akhlak terpuji seperti sikap silaturahmi, tanggaung jawab dan ikhlas pada diri remaja akan dengan sendirinya terbentuk.serta kebiasaan-kebiasaan yg religius akan timbul berkat rangsangan-rangsangan dakwah dari para sesepuh di lingkungan tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dalam penelitian ini telah dilakukan oleh:

1. Oktaviyan Galang A.S (2013)dengan judul "Pendidikan Akhlak Pada Remaja Dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman"

   Fokus penelitian : (1) Bagaimana keefektifan majlis shalawat Wahdatul Muqorrobin dalam membina akhlak remaja dusun Tanjung

[7] Kinoysan , *Love Banget Sama Shalawat,* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal.2.

Umbulmartani Ngemplak Sleman?. (2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak remaja melalui majlis shalawat Wahdatul Muqorrobin dusun Tanjung Umbulmartani Ngemplak Sleman?.

Hasil penelitian : (1) Dengan pembacaan shalawat yang disajikan dengan musik seperti rebana dan syair-syair dalam lagu-lagu shalawat dari yang berbahasa arab maupun jawa dapat menjadi media pendidikan akhlak yang efektif,karena sifatnya yang dinamis dan dapat menyesuaikan dalam berbagai keadaan. (2) dalam setiap pelaksanaan kegiatan rutinan diawali terlebih dahulu dengan pembacaan doa.kemudian dngan dzikir dan pembacaan Maulid Shimtudduror yang diselingi dengan lagu-lagu qosidah shalawat.

2. Munir, Misbakhul (2011). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Shalawat Burdah(Studi Kasus pada Jama'ah Burdahan di Pondok Pesantren Kramat Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2010-2011)

   Fokus Penelitian: (1) bagaimana tradisi ritual burdahan di Pondok Pesantren Kramat? (2) apa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ritual burdahan di pondok Pesantren Kramat? dan (3) bagaimana implikasi nilai-nilai akhlak dalam Shalawat Burdah dalam kehidupan?

   Hasil Penelitian: (1) tradisi ritual burdahan di Pondok Pesantren Kramat yang merupakan bentuk praktik tarekat yang disebut tarekat akmaliyah. (2) Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Shalawat Burdah antara lain sekitar taubat, zuhud, khawf dan raja', sabar, ikhlas, tawakal. (3) Implikasi akhlak-akhlak tersebut pada kehidupan tersimpan dalam

pencarian jati diri seorang hamba atau murid . Mereka akan mengetahui dari mana asalnya, harus bagaimana, dan kemana akan kembali. Jika sudah

ketemu maka mereka akan dikaruniai rahasia-rahasia ketuhanan

3. Arif Khoirul (2016).Upaya Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Shalawat Himmata Pada Remaja Di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Blitar

   Fokus Penelitian : (1) Bagaimana metode untuk meningkatkan akhlakul karimah melalui kegiatan Rutinan Shalawat HIMMATA pada remaja di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Blitar? (2) Bagaimana hasil dari metode meningkatkan akhlakul karimah melalui kegiatan Rutinan Shalawat HIMMATA pada remaja di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Blitar?

   Hasil penelitian: (1) Metode GP Ansor dalam meningkatkan akhlakul karimah melalui kegiatan shalawat HIMMATA diantaranya: a) Metode pembisaan atau rutinitas b) Metode nasihat c) Metode menggunakan alat musik d) Metode pemberian reward. (2) Hasil dari penggunaan metode meningkatkan akhlakul karimah melalui kegiatan shalawat HIMMATA pada remaja desa kebonagung a) Dalam metode pembiasaan atau rutinitas dalam melaksanakan kegiatan shalawat HIMMATA, sudah efektif berjalan karena para remaja menjadi lebih terbiasa dan mereka memiliki kegiatan yang positif yang dilakukan secara rutin b) Dalam metode nasihat masih ada beberapa remaja yang kurang peka ketika diberi nasihat, karena terkadang remaja itu butuh motivasi lain

untuk menarik perhatianya mengikuti kegiatan shalawat HIMMATA ini, untuk menumbuhkan akhlakul karimah mereka. c) Dalam metode menggunakan alat musik rebana dalam shalawat HIMMATA ini, sudah efisien karena para remaja menjadi tertarik mengikuti kegiatan tersebut. d) Dalam metode pemberian reward atau penghargaan, sudah sangat efektif dikarenakan dengan metode tersebut sudah dapat menarik simpati para remaja untuk ikut dan aktif dalam kegiatan shalawat HIMMATA